

## KOMUNIKASI KELUARGA BAGI ORANGTUA DALAM RANGKA MENCEGAH TERJADINYA KEKERASAN TERHADAP ANAK

<sup>1</sup>Rini Rinawati, <sup>2</sup>Dedeh Fardiah, <sup>3</sup>Oji Kurniadi, <sup>4</sup>Ferry Darmawan

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: nierinirinawati66@gmail.com, dedehfardiah@gmail.com

**Abstrak.** Kekerasan terhadap anak saat ini sangat marak terjadi. Data lembaga penanganan perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan (P2TP2A) menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung menjadi daerah yang memiliki tingkat kekerasan tertinggi terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat. Kekerasan pada anak ternyata dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya menjadi pelindung, seperti guru, dan bahkan keluarganya sendiri. Oleh karena itu memberikan pemahaman komunikasi keluarga bagi para orang tua menjadi hal yang sangat penting. Pengabdian mengenai komunikasi keluarga diberikan kepada ibu-ibu kader PKK selama dua hari dengan memberikan berbagai pemahaman seperti; anak dan permasalahannya, komunikasi keluarga, komunikasi yang sesuai agama Islam dalam keluarga. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari peserta mengenai materi yang diberikan. Selain itu peserta mempunyai komitmen yang tinggi untuk menjadi relawan dalam masyarakat berkaitan dengan meminimalisir kekerasan yang mungkin terjadi terhadap anak di daerahnya.

**Kata kunci:** Anak, Kekerasan, Keluarga, dan Komunikasi

### 1. Pendahuluan

Berbagai kasus kekerasan dialami oleh anak-anak di Jawa Barat. Kasus “Emon” yang menghebohkan kota Sukabumi Jawa Barat, dimana lebih dari 100 orang anak laki-laki usia 10 – 15 tahun menjadi korban kejahatan laki-laki tidak berperikemanusiaan yaitu disodomi. Data lembaga penanganan perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan (P2TP2A) menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung menjadi daerah yang memiliki tingkat kekerasan tertinggi terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat setelah Kota Bandung.

Maraknya kasus kekerasan yang dialami oleh anak-anak menyebabkan tahun 2014 sebagai tahun darurat kekerasan terhadap anak. Berbagai kasus kekerasan terhadap anak ini ternyata dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya menjadi pelindung bagi anak tersebut, seperti teman sepermainan, guru, dan bahkan keluarganya sendiri yaitu ayah atau ibu kandungnya. Dengan demikian tempat yang dianggap paling aman, yakni sekolah bahkan keluarga menjadi tempat yang rentan terjadi kekerasan terhadap anak.

Keluarga juga sejatinya menjadi tempat yang paling aman bagi seorang anak. Demikian pula dalam keluarga anak akan tumbuh kembang dengan maksimal. Deklarasi Keluarga Indonesia ini merupakan ajakan untuk terus menyadari betapa penting dan sentralnya keluarga. Dengan demikian tingginya kasus kekerasan pada anak, tentunya memberikan indikasi bahwa terdapat masalah dalam pelaksanaan fungsi keluarga. Hal ini salah satunya karena tidak adanya komunikasi yang baik di antara anggota keluarga tersebut.

Keluarga masa kini seringkali disibukkan dengan urusannya masing-masing sehingga frekuensi komunikasi antar anggota keluarga menjadi berkurang. Bahkan

setiap orang saat ini lebih banyak berkomunikasi melalui gadhet-nya masing-masing. Komunikasi antar anggota keluarga sangat diperlukan untuk mentransfer nilai-nilai yang telah digariskan orang tua kepada anggota keluarganya. Oleh karena itu memberikan pemahaman komunikasi keluarga bagi para orang tua menjadi hal yang sangat penting. Para orang tua harus diyakinkan bahwa mereka adalah orang yang paling bertanggung jawab atas semua pemenuhan hak anak. Dengan demikian pengabdian ini diharapkan dapat: (1) Membekali pemahaman mengenai konsep kekerasan dan kekerasan yang dapat terjadi terhadap anak (2) Mengidentifikasi permasalahan atau kasus yang terkait dengan kekerasan dalam kehidupan anak (3) Membekali pemahaman mengenai hak anak dan fungsi keluarga bagi anak (4) Membekali pemahaman mengenai komunikasi dan komunikasi keluarga sebagai solusi dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pengabdian dilakukan dengan pemberian materi melalui metode ceramah dan diskusi. Pengabdian ini membekali orangtua khususnya Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan Pengetahuan dan Strategi Komunikasi keluarga Dalam Rangka mencegah Kekerasan yang Terjadi pada Anak.

Khalayak sasaran diambil perwakilan dari Ibu-Ibu pengurus PKK yang ada di tiap Desa di Kec. Cicalengka termasuk pengurus PKK Kecamatan. Ibu-ibu pengurus PKK dianggap menjadi sasaran yang strategis dengan alasan bahwa ibu-ibu pengurus PKK sebagai manusia yang aktif di masyarakat diharapkan dapat menjadi agen sosialisasi yang efektif dalam penyebaran informasi yang diperoleh.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pengetahuan peserta Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai materi “Anak dan Kekerasan” meningkat, yang semula hanya 31% meningkat menjadi 64% pengingkatannya mencapai 33%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian materi mengenai kekerasan cukup memberikan makna yang berarti bagi peserta, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan semakin meningkat. Mengsosialisasikan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi pada anak-anak merupakan masalah yang sulit di atasi. Umumnya masyarakat menganggap bahwa anggota keluarga itu milik laki-laki dan masalah kekerasan di dalam rumah tangga adalah masalah pribadi yang tidak dapat dicampuri oleh orang lain.

Selanjutnya hasil pemberian materi mengenai “Keluarga dan Permasalahannya” mengalami perubahan cukup signifikan. Kondisi awal menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai keluarga dan permasalahannya adalah 49%, setelah diberikan materi meningkat menjadi 92%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa materi tentang “Keluarga dan Permasalahannya” yang disampaikan pemateri dipahami oleh peserta pelatihan.

Apabila dilihat dari hasil pretest sebenarnya tidak menunjukkan hasil yang jelek, pemahaman peserta berada pada pemahaman yang sedang-sedang saja. Apabila dilihat dari hasil posttest saja dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta mengenai keluarga dan permasalahannya sangat baik. Terjadinya peningkatan pemahaman terhadap materi dapat disebabkan karena antusias, keseriusan, perhatian dan minat peserta, pada kegiatan ini sangat baik dan materi tentang keluarga ini merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan peserta.

Materi mengenai komunikasi keluarga yang diberikan pada peserta pengabdian menunjukkan gambaran bahwa pada awalnya kurang mengetahui mengenai pemahaman komunikasi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta pelatihan, dimana masih ada 70% peserta yang pengetahuannya mengenai komunikasi keluarga belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang selama ini dilakukan oleh para peserta pelatihan dilakukan sebatas kebiasaan tanpa dibekali oleh ilmu yang cukup. Selain itu para peserta sebagai orang yang tidak mempunyai latar belakang pemahaman komunikasi, tentunya melakukan komunikasi keluarga sebatas pada aplikasi saja tanpa didasari oleh dasar yang kuat mengenai apa yang perlu dilakukan dalam keluarga dari sisi komunikasi.

Sementara itu, setelah diadakan pelatihan maka terjadi peningkatan pengetahuan mengenai komunikasi keluarga yang cukup signifikan. Hasil pengabdian yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai komunikasi keluarga memberikan indikasi bahwa materi mengenai komunikasi keluarga dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta. Selain itu materi komunikasi keluarga juga memiliki daya tarik, karena materi ini sudah biasa dilakukan oleh peserta pelatihan dalam kesehariannya.

Demikian pula pada masalah komunikasi keluarga yang di dasari oleh tuntunan ajaran islam menunjukkan terjadinya perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan mengenai komunikasi keluarga yang Islami. Hal ini memberikan gambaran bahwa peserta pengabdian sebelum mengikuti hanya memiliki pengatutan mengenai komunikasi yang dilakukannya sebatas aplikasi tanpa menyadari bahwa itu berkaitan atau didasari oleh ajaran islam.

Hasil pengabdian memberikan gambaran bahwa adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dari peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Hal ini memberikan arti bahwa materi pelatihan cukup bisa dipahami oleh para peserta pelatihan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelatihan yang diberikan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai pelatihan memberikan gambaran bahwa pengetahuan awal peserta mengenai materi pelatihan ternyata hanya 40% saja berkaitan dengan anak dan permasalahannya, keluarga dan permasalahannya, komunikasi keluarga, serta komunikasi yang islami dalam keluarga. Selanjutnya setelah menerima materi peserta pelatihan mengalami peningkatan menjadi 70% pengetahuannya mengenai materi yang diberikan.

Hasil pengabdian yang memperlihatkan bahwa adanya pengetahuan awal yang dipunyai oleh peserta pelatihan yaitu sebanyak 40% memberikan gambaran bahwa berkaitan dengan masalah kehidupan anak, keluarga, serta komunikasi menjadi hal yang sudah dipahami oleh peserta komunikasi yang dalam hal ini adalah para kader PKK di daerahnya. Hal ini salah satunya dikarenakan factor pemberian informasi yang sering diterima oleh kader PKK tersebut berkaitan dengan masalah umbuh kembang anak dan juga keluarga. Oleh karena itu pengetahuannya sudah cukup memadai berkaitan dengan materi yang diberikan.

Adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelatihan ini tentunya dikarenakan beberapa factor. Factor yang menjadi dasar peningkatan materi pelatihan tentunya adanya penjelasan yang sistematis disamping bahan materi yang bisa dipahami oleh peserta. Selain itu juga factor antusia peserta dapat menjadi dasar adanya peningkatan dari peserta pelatihan mengenai materi yang diberikan. Selain itu para peserta pelatihan terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, dikarenakan mereka menyadari sebagai orang yang menjadi tokoh di masyarakatnya tentunya berkaitan dengan masalah keluarga mereka sering menjadi tempat bertanya dan bahkan menyelesaikan berbagai solusi yang dihadapi oleh keluarga di lingkungannya. Oleh karena itu sebagai pengurus PKK mereka perlu memiliki pengetahuan mengenai komunikasi.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa pengurus PKK sebagai tokoh masyarakat perlu memiliki pengetahuan mengenai kekerasan yang ada di lingkungan anak-anak. Hal ini dikarenakan saat ini kasus kekerasan sedang marak terjadi. Selanjutnya para peserta pengabdian juga menunjukkan komitmen sebagai agen lanjutan yang akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kekerasan yang terjadi pada anak-anak dan solusi komunikasi keluarga yang dapat dilakukannya. Hasil pengabdian dari sisi komitmen yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan memberikan indikasi bahwa mereka akan meneruskan informasi yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan, khususnya mengenai materi kekerasan pada anak. Beberapa hal yang akan dilakukan oleh para peserta pelatihan setelah mengikuti pengabdian ini diantaranya adalah (1) Melakukan sosialisasi kekerasan pada anak (2) Mengajak RT dan RW memberikan pemahaman mengenai kekerasan yang menimpa anak-anak (3) Memberikan penyadaran kepada beberapa keluarga yang diindikasikan melakukan kekerasan pada anak (4) Melaporkan kepada pihak yang berwenang apabila melihat kekerasan yang terjadi di lingkungannya.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema tentang “Komunikasi Keluarga Bagi Orangtua Dalam Rangka Mencegah Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap konsep kekerasan, komunikasi keluarga, dan komunikasi islami dalam keluarga (2) Meningkatnya pengetahuan peserta terhadap hak anak dan dampak kekerasan pada anak, serta solusi yang dapat dilakukan (3) Meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya komunikasi dalam keluarga untuk menghindarkan terjadinya kekerasan pada anak (4) Terbangunnya komitmen para peserta menjadi agen dalam rangka mencegah tindak kekerasan yang mungkin terjadi di lingkungannya.

#### **Daftar Pustaka**

- Bajari. Atwar & Sahala Tua Saragih. (2011). Komunikasi Kontekstual; Teori dan Praktek Komunikasi Kontemporer. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana. Deddy. 2006. Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Linnya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- 2013. Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Noor, Faried Ma'ruf. 1983. Menuju keluarga sejahtera dan bahagia. Bandung. PT Alma'arif
- Wood. JuliaT. 2013. Komunikasi Teori dan Praktek; Komunikasi dalam Kehidupan Kita. Terjemahan: Putri Aila Idris. Jakarta. Salemba Komunikasi.

Sumber lain :

Undang-Undang Nomor: 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor: 23 Tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT)